

PERAN PARENT ATTACHMENT DAN PEER ATTACHMENT DALAM REGULASI EMOSI PADA REMAJA

by Devina Deaura_1512000138 .

Submission date: 06-Aug-2024 09:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 2427953865

File name: Devina_Deaura_1512000138_Jurnal.pdf (354.69K)

Word count: 2287

Character count: 13883

PERAN PARENT ATTACHMENT DAN PEER ATTACHMENT DALAM REGULASI EMOSI PADA REMAJA

Devina Deaura Puspita Meva 1, Mamang Efendy 2, Herlan Pratikto 3
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
e-mail: devina.deaura01@gmail.com

1
Submitted: 20xx-mm-dd
Accepted: 20xx-mm-dd

Published: 20xx-mm-dd

DOI:

URL:

Abstract: The Role Of Parent Attachment And Peer Attachment In Emotion Regulation In Adolescents. The purpose of this study is to ascertain how teenagers' ability to regulate their emotions is related to both parent and peer attachment. Two hundred and twenty-two pupils in grades 10 through 12 at SMA Negeri 17 Surabaya served as the research subjects. Three attachment scales are used in this research: the peer, parent, and emotion regulation scales. Parent attachment and peer attachment with emotion regulation have a positive link, as indicated by the coefficient $r_{xy} = 0.758$, which is based on the analysis utilizing multiple regression correlation. Accordingly, students at SMA Negeri 17 Surabaya have lower levels of emotional regulation the more attached they are to their parents and peers.

Keywords: Parent Attachment; Peer Attachment; Emotional Regulation; High School Student

Abstrak: Peran Parent Attachment dan Peer Attachment Dalam Regulasi Emosi Pada Remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana kemampuan remaja untuk mengatur emosi mereka terkait dengan koneksi kedua orang tua dan rekan. Dua ratus dua puluh dua siswa dari kelas 10 sampai 12 di SMA Negeri 17 Surabaya melayani sebagai subjek penelitian. Tiga skala ketergantungan digunakan dalam penelitian ini: skala peer, parent, dan regulasi emosi. Ketekunan orang tua dan ketekunan rekan dengan regulasi emosi memiliki hubungan positif, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = 0,758$, yang didasarkan pada analisis menggunakan korelasi regresi ganda. Dengan demikian, siswa SMA Negeri 17 Surabaya memiliki tingkat regulasi emosional yang lebih rendah semakin mereka terikat pada orang tua dan rekan-rekan mereka.

Kata kunci : *Parent Attachment; Peer Attachment; Regulasi Emosi; Siswa-Siswi SMA*

PENDAHULUAN

Masa muda merupakan masa kehidupan yang penuh dengan perasaan-perasaan berbeda yang terkait dengan hubungan antara generasi muda dan orang tua (Zimmermann et al., 2009). Periode dewasa muda ini digambarkan dengan perubahan hormonal, fisik, sosial dan mental yang sangat besar yang berdampak pada pergantian peristiwa (Larson et al, 2002). Perasaan juga memainkan peran sosial yang penting, memberikan informasi tentang tujuan dan perilaku orang lain. Kekhasan yang terjadi pada generasi muda saat ini seharusnya terlihat dari tidak akurnya orang tua mereka. Keinginan remaja tidak dipahami oleh banyak orang tua. Sehingga pada masa remaja yang sedang memasuki masa sekolah menengah merupakan masa yang benar-benar tidak berdaya terhadap kelakuan buruk remaja, apabila remaja tidak dapat mengendalikan perasaannya dengan baik maka akan mempengaruhi masa depannya, dengan alasan bahwa masa sekolah menengah masa sekolah sama sekali tidak berdaya melawan narkoba, berkelahi jika mereka tidak bisa mengatasinya. Merasa hebat. Menurut Cassidy (1994), perbedaan pola pikir pada remaja dipengaruhi oleh koneksi koneksi mereka. Remaja yang memiliki koneksi yang baik sering kali menunjukkan kemampuan yang

lebih mudah beradaptasi untuk mengenali dan mengendalikan perasaan positif dan suram. Hurlock (2011) menjelaskan bagaimana remaja harus mampu mengevaluasi suatu situasi sebelum bereaksi secara emosional agar dapat mempraktikkan manajemen emosi yang efektif. Dampak dari rendahnya pedoman dekat dengan rumah, seperti yang ditunjukkan oleh Hurlock (2011), adalah rendahnya kemampuan remaja dalam menghadapi perasaan menunjukkan bahwa remaja tidak memikirkan akibat dari suatu pilihan, sehingga remaja mengambil pilihan yang tidak tepat seperti berkelahi, berobat. , dll. Santrock (2003) mengatakan bahwa remaja yang dekat dengan orang tuanya dan merasa aman berada di dekatnya cenderung tidak melakukan hal-hal buruk. Keterikatan aman dapat membantu remaja mengelola emosi negatif dengan mendorong beragam emosi dan memungkinkan mereka mengekspresikannya secara bebas. Demikian pula, hubungan dengan rekan sebaya akan mulai membentuk ikatan yang lebih erat. Armsden dan Greenberg (2009) mengatakan bahwa komunikasi dan kepercayaan yang baik adalah kunci untuk membangun hubungan yang kuat. Hal ini mendesak para ahli untuk menyelidiki apakah ada hubungan antara Parent

Connection dan Friend Connection terhadap Pedoman Perasaan pada Remaja.

METODE PENELITIAN

Faktor-faktor dalam ujian ini antara lain Hubungan Orang Tua (X1), Hubungan Teman (X2), dan Pedoman Perasaan (Y). Eksplorasi ini menggunakan teknik korelasional kuantitatif. Pemeriksaan dilakukan pada 24 Desember 2023 dengan jumlah responden 222 orang. Subjek ujian ini adalah siswa sekolah menengah, yaitu dua remaja putri dan remaja putra. Skala likert dengan kalimat yang disukai dan tidak disukai dipakai dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari siswa di SMA Negeri 17 Surabaya. Hal ini digunakan untuk mengukur pendapat responden mengenai indikator yang disajikan, serta dukungan atau penolakan mereka terhadap indikator tersebut. Pemeriksaan ini menggunakan berbagai pemeriksaan kekambuhan. Pemeriksaan ini menggunakan skala Parent Connection, skala Companion Connection dan skala Feeling Guideline yang dibuat oleh analis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Mengingat hasil uji kebiasaan menggunakan ujian Kolmogorov-Smirnov Z, nilai Pedoman Perasaan adalah 0,000 dengan nilai kepentingan (2-diikuti) $0,000 > 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa informasi Pedoman Perasaan dalam penelitian ini jarang disebarluaskan.

Uji Linearitas

Penyimpangan skor linearitas sebesar $F = 1,641$ dan tingkat signifikansi $0,011 > 0,05$ ditentukan dengan menerapkan metode Compare Means pada uji linieritas koneksi antara keterikatan orang tua dan regulasi emosi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterikatan orang tua dan regulasi emosi pada remaja tidak mempunyai hubungan yang linier. Penyimpangan skor linearitas sebesar $F = 1,893$ dan tingkat signifikansi $0,001 > 0,05$ ditentukan dengan menerapkan metode Compare Means pada uji linearitas hubungan antara keterikatan teman sebaya dan regulasi emosi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel regulasi emosi remaja dengan variabel kelekatan teman sebaya.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas hubungan kelekatan orang tua dan koneksi rekan sebaya dengan Regulasi Emosi diperoleh nilai VIF sebesar $1,791 > 10$. Hal ini menunjukkan bahwa multikolinieritas tidak mungkin terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas terhadap hubungan antara kelekatan orang

tua dan kelekatan teman sebaya dengan regulasi emosi diperoleh p-estate sebesar 0,292 dengan sig > 0,05 untuk Parent Connection, dan p-worth sebesar 0,720 dengan sig > 0,05 untuk kelekatan Teman sebaya. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua faktor tersebut.

Uji Simultan

Dengan menggunakan SPSS 24.0 for Windows diperoleh nilai $r_{xy} = 0,758$ dari analisis data dengan korelasi berganda

yang menunjukkan adanya hubungan positif antara Parent Attachment, Peer Attachment, dan Emotional Regulation.

Uji Parsial

Berdasarkan hasil uji Korelasi kelekatan orang tua dan kelekatan teman sebaya dengan regulasi emosi diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 untuk kedua faktor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan orang tua dan kelekatan teman sebaya dengan regulasi emosi pada remaja.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-smirnov	
	Sig	Keterangan
Parent Attachment dan Peer Attachment dengan Regulasi Emosi	0,000	Tidak Normal

3

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas X2 dengan Y

Variabel	F	Sig	Keterangan
Parent Attachment dengan Regulasi Emosi	1,641	0,011	Tidak Linier

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas X2 dengan Y

Variabel	F	Sig	Keterangan
Peer Attachment dengan Regulasi Emosi	1,893	0,001	Tidak Linier

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Parent Attachment dan Peer Attachment dengan Regulasi Emosi	0,55	1,791	Tidak Terjadi Multikolinearitas

3

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	p-value	Keterangan	Kesimpulan
Parent Attachment (X1)	0,292	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Peer Attachment (X2)	0,720	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Variabel	sig	Rxy	Keterangan
Parent Attachment dan Peer Attachment dengan Regulasi Emosi pada remaja	0,000	0,758	Terdapat hubungan positif antara Parent Attachment dan Peer Attachment dengan Regulasi Emosi

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variabel	t	Sig	Keterangan
Parent Attachment (X1)	7,533	0,000	Terdapat Hubungan
Peer Attachment (X2)	6,527	0,000	Terdapat Hubungan

Pembahasan

Berdasarkan penelusuran informasi yang didapat, terlihat adanya hubungan positif yang sangat besar antara Parent Connection dan Friend Connection serta Close to home Guideline pada generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat regulasi emosi berbanding terbalik dengan tingkat keterikatan orang tua dan teman

sebayanya: semakin tinggi levelnya maka semakin tinggi pula regulasi emosinya. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Savira (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat besar antara Parent Connection dan Feeling Guideline, begitu pula dengan penelitian Kustanto (2022) yang menemukan adanya hubungan

baik yang kritis antara Pedoman Koneksi dan Perasaan Pendamping. Keterampilan regulasi emosi dipengaruhi secara signifikan oleh kelekatan orang tua-remaja. Ketika orang tua membangun hubungan dengan anak-anak melalui kepercayaan dan komunikasi yang baik, remaja merasa lebih aman dalam menghadapi berbagai masalah sehari-hari. Hubungan ini membantu remaja menemukan cara untuk mengendalikan perasaan mereka dengan lebih baik. Kemampuan regulasi emosi juga dipengaruhi oleh peer attachment pada remaja. Dengan menjalin pergaulan yang baik dengan teman, generasi muda dapat menjalin komunikasi yang positif, sehingga dapat memilih pergaulan yang sehat dan menjauhi hal-hal yang pesimistis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil eksplorasi diperoleh bahwa Parent Connection dan Companion Connection mempunyai hubungan yang positif terhadap Feeling Guideline pada remaja, dengan nilai kepentingan sebesar $0,000 < 0,05$ dan hubungan sebesar $0,758$.

DAFTAR RUJUKAN

Amira, F. S., & Mastuti, E. N. D. A. H. (2021). Hubungan antara Parent Attachment dengan Regulasi Emosi

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat regulasi emosi berbanding terbalik dengan tingkat keterikatan orang tua dan teman sebaya: semakin tinggi levelnya maka semakin tinggi pula regulasi emosinya. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan baik antara generasi muda dengan orang tuanya serta antara remaja dengan teman-temannya yang ditunjukkan melalui koneksi dan korespondensi yang kuat.

Saran

Oleh karena itu, diyakini bahwa kaum muda dapat membangun kedekatan yang lebih baik dengan orang tua mereka dan juga memilih teman dengan baik untuk menjamin korespondensi yang layak. Pengendalian emosi remaja sangat dipengaruhi oleh keterikatan orang tuanya. Untuk memberikan remaja rasa aman dalam menghadapi tantangan sehari-hari, keterikatan tersebut dapat dikembangkan melalui pengembangan rasa percaya dan komunikasi yang efektif. Demikian pula, hubungan antara remaja dan teman juga memengaruhi kemampuan mereka dalam menangani perasaan, memberdayakan generasi muda untuk menjaga hubungan yang kuat dan korespondensi yang kuat.

pada Remaja. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 837-843.

- Arviyenna, S. (2015). Hubungan antara Parent Attachment dengan Regulasi Emosi Remaja di SMA Negeri 5 Surakarta (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Chen, W., Zhang, D., Liu, J., Pan, Y., & Sang, B. (2019). Parental attachment and depressive symptoms in Chinese adolescents: The mediation effect of emotion regulation. *Australian Journal of Psychology*, 71(3), 241-248.
- Devi, A. P., Wardani, S. Y., & Christiana, R. (2023, August). Pengaruh Regulasi Emosi dan Pola Asuh Single Parent terhadap Kenakalan Remaja. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 7, No. 1, pp. 51-57).
- Efriani, N. (2019). *Hubungan antara Kelekatan Orangtua-Anak dengan Regulasi Emosi Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Farih, Y. N., & Wulandari, P. Y. (2022). Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Regulasi Emosi pada Remaja Awal. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 445-455.
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 1.
- Kholifah, N., & Sodikin, S. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya dengan masalah mental emosional remaja di SMP N 2 Sokaraja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Kustanto, N. D., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan antara peer attachment dengan regulasi emosi pada mahasiswa tingkat akhir. *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 134-142.
- Larasati, N. I. A., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan antara kelekatan aman dengan ibu dan regulasi emosi siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga. *Jurnal Empati*, 6(3), 127-133.
- Lestari, D. A., & Satwika, Y. W. (2018). Hubungan antara peer attachment dengan regulasi emosi pada siswa kelas VIII di SMPN 28 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1-6.
- Luthfi, I. M., & Husni, D. (2020). Peer attachment dengan regulasi emosi

- pada santri. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 110-118.
- Mónaco, E., de la Barrera, U., & Castilla, I. M. (2021). Parents and peer attachment and their relationship with emotional problems in adolescence: is stress mediating?. *Revista de Psicología Clínica Con Niños y Adolescentes*, 8(3), 67-73.
- Muarifah, A., Fauziah, M., & Saputra, W. N. E. (2024). Kontribusi parent-child attachment terhadap regulasi emosi, harga diri, konformitas dan resiliensi siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 14.
- Mu'arifah, A., Muyana, S., Saputra, W. N. E., & Mohamad, Z. S. (2024). Pengaruh attachment dan harga diri terhadap regulasi emosi siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 11.
- Munawarah, M., Latipun, L., & Amalia, S. (2019). Kontribusi dukungan teman sebaya terhadap regulasi diri pada remaja. *Psikovidya*, 23(2), 150-163.
- Nurmalita, R., & Hidayati, F. (2014). Hubungan antara regulasi emosi dengan kompetensi interpersonal pada remaja panti asuhan. *Jurnal Empati*, 3(4), 512-520.
- Nursanti, E., Gadis, N., & Hariyanto, L. (2021). Religiusitas Dengan Regulasi Emosi Pada Ibu Single Parent. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 5(2), 65-72.
- Purnama, R. A., & Wahyuni, S. (2017). Kelekatan (attachment) pada ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada remaja. *Jurnal psikologi*, 13(1), 30-40.
- Ramadhany, P. A., Soeharto, T. N. E. D., & Verasari, M. (2016). Hubungan antara persepsi remaja terhadap keberfungsian keluarga dengan kematangan emosi pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(1).
- Ramida, U., & Sakti, P. (2022). Hubungan Kelekatan Teman Sebaya Dengan Kematangan Sosial pada Remaja Akhir. *JURNAL PSIMAWA*, 5(2), 121-127.

PERAN PARENT ATTACHMENT DAN PEER ATTACHMENT DALAM REGULASI EMOSI PADA REMAJA

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Bellevue Public School

Student Paper

4%

2

www.scribd.com

Internet Source

3%

3

eprints.ums.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%